

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sakti *et al*/(2020) mengungkapkan bahwa transportasi adalah kegiatan perpindahan barang atau manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi merupakan komponen utama dalam berbagai sistem kehidupan manusia, baik dalam sistem pemerintahan, perniagaan, pendidikan, maupun sistem kemasyarakatan. Transportasi adalah suatu permintaan turunan (*Derived Demand*) sehingga bukan menjadi tujuan akhir dan tidak muncul dengan sendirinya, butuh faktor pendorong beserta permintaan lainnya yang menjadi tujuan akhir dari pemanfaatan transportasi tersebut. Transportasi menjadi sarana penghubung bagi manusia dan atau barang dari daerah asal dengan daerah tujuan.

Anom *et al* (2022) mengungkapkan bahwa sistem transportasi merupakan suatu sistem yang berfungsi memindahkan orang ataupun barang dari suatu tempat ke tempat lain sebagai upaya mengatasi hambatan jarak geografis maupun topografis. Sistem transportasi merupakan bentuk keterikatan dan keterkaitan antara penumpang, barang, sarana, dan prasarana yang berinteraksi dalam perpindahan orang maupun barang. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dijelaskan bahwasanya pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin ketersediaan angkutan umum sebagai jasa angkutan orang dan atau barang baik dalam kota atau kabupaten, antar kota, antar provinsi dan angkutan lintas batas negara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung dalam publikasi Kabupaten Klungkung Dalam Angka 2022, Kabupaten Klungkung merupakan Kabupaten yang paling kecil dari 9 kabupaten dan kota madya di Provinsi Bali. Kabupaten Klungkung memiliki luas total wilayah seluas 315 km², wilayah Kabupaten Klungkung sepertiganya (112,16 km²) terletak pada kepulauan utama Pulau Bali dan dua pertiganya (202,84 km²) merupakan kepulauan terpisah, yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan. Pertumbuhan penduduk berdasarkan data BPS Kabupaten Klungkung pada 5 tahun terakhir rata-rata sebesar 0,36%, dan rata-rata pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor sebesar 0,26%.

Berdasarkan data hasil kegiatan praktik kerja lapangan tim PKL Kabupaten Klungkung tahun 2022 di wilayah Kabupaten Klungkung khususnya kepulauan terpisah, Pulau Nusa Penida dan Nusa Lembongan di layani oleh angkutan perintis. Angkutan Perintis dapat terealisasi dengan dilayani oleh 6 bus kecil yang peruntukannya untuk menunjang kebutuhan pergerakan masyarakat setempat sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 3385 tahun 2021 tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Jalan Perintis tahun 2022.

Pada tanggal 2 September 2020 Perum DAMRI mengembangkan segmen angkutan perintis ke Pulau Nusa Penida dan Nusa Lembongan dengan target melayani siswa dan wisatawan. Di pulau Nusa Penida terdapat 4 armada yang beroperasi dan melayani 2 Trayek yaitu Suana - Ped dan Batunungkul - Batumadeg, sedangkan di pulau Nusa Lembongan terdapat 2 armada yang beroperasi dan melayani 1 Trayek yaitu Jungutbatu - Lembongan. Pada awal operasi tahun 2020 layanan perintis yang ditargetkan melayani siswa dan wisatawan realisasinya tidak ada siswa dan wisatawan yang mau menggunakan angkutan perintis. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa disana lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, padahal harga tiket sudah sangat murah yaitu 2.000 – 5.000 rupiah saja. Sedangkan wisatawan lebih memilih angkutan sewa milik masyarakat setempat sehingga DAMRI harus bersaing dengan angkutan sewa yang lebih unggul

yaitu memiliki akses untuk masuk ke pelabuhan, dimana para wisatawan pasti lebih memilih kendaraan yang tersedia di pelabuhan.

Tahun 2021 kasus *Covid* semakin tinggi yang berakibat terbatasnya mobilitas dan berujung pada penutupan pada kegiatan, namun angkutan perintis tetap beroperasi melayani masyarakat setempat yang membutuhkan transportasi, dimana pada saat itu para pengusaha angkutan sewa sudah tidak beroperasi karena tidak ada wisatawan. Tahun 2022 merupakan masa peralihan dari Pandemi, angkutan perintis di Pulau Nusa Penida dan Nusa Lembongan tetap beroperasi sampai bulan Juli 2022 namun ritase yang dijalani berkurang menjadi 3 rit per armada. Wisatawan sudah mulai berdatangan, namun angkutan perintis masih sulit bersaing dengan angkutan sewa daerah setempat karena lokasi bus yang jauh dari pelabuhan, dan kondisi bus sudah perlu perbaikan pada badan kendaraan agar mampu bersaing dengan kompetitor. Namun karena terbatasnya dana, DAMRI memperbaiki armada secara bertahap. Mayoritas dari armada mengalami kropos akibat sering terkena air laut. Walaupun sudah dilakukan perbaikan namun angkutan perintis masih kurang diminati oleh masyarakat maupun wisatawan.

Angkutan Umum menjadi urat nadi perekonomian karena mampu menjadi alat pemersatu bangsa dan menjadi salah satu komponen yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat menumbuhkan sektor perekonomian baru maupun meningkatkan dan mengembangkan sektor perekonomian yang sudah ada. Seperti yang terjadi di Pulau Nusa Penida, pergerakan masyarakat didominasi oleh kendaraan pribadi dalam melakukan kegiatan. Angkutan Perintis yang sudah ada belum mampu melayani kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa permasalahan diatas maka perlu adanya suatu kajian dalam mengevaluasi angkutan perintis untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat menggunakan angkutan umum khususnya angkutan perintis, dan melahirkan pengoperasian angkutan umum yang efektif dan efisien

sehingga angkutan perintis kembali vital. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan kajian dengan judul **“Evaluasi Angkutan Perintis di Pulau Nusa Penida Provinsi Bali”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil tinjauan masalah yang ada di Pulau Nusa Penida antara lain:

1. Pergerakan masyarakat di Pulau Nusa Penida menggunakan kendaraan pribadi dalam kegiatan sehari-hari.
2. Pulau Nusa Penida dan Nusa Lembongan di layani oleh angkutan perintis, namun penggunaan layanan perintis yang ditargetkan melayani siswa dan wisatawan realisasinya minim siswa dan wisatawan yang mau menggunakan angkutan perintis, serta angkutan perintis masih sulit bersaing dengan angkutan sewa daerah setempat karena lokasi bus yang jauh dari pelabuhan, sehingga wisatawan lebih memilih angkutan sewa karena mudah mendapatkan akses setelah keluar dari pelabuhan dan kebanyakan angkutan sewa sudah menyatu dengan paket liburan yang digunakan oleh wisatawan.
3. Keterbatasan waktu operasional angkutan perintis serta rute layanan yang belum mampu mencapai daerah pelosok.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan utama yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap permasalahan layanan angkutan perintis di Pulau Nusa Penida?
2. Bagaimana perbaikan layanan angkutan perintis di Pulau Nusa Penida berdasarkan hasil pendapat masyarakat?
3. Bagaimana skenario pembiayaan layanan angkutan perintis di Pulau Nusa Penida setelah dilakukan evaluasi sesuai permintaan penumpang dengan memperhatikan Standar Pelayanan Minimal Lalu Lintas dan Angkutan Jalan?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah mengevaluasi layanan angkutan perintis di Pulau Nusa Penida agar terjadi peningkatan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di Pulau Nusa Penida sehingga angkutan perintis vital kembali. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pendapat masyarakat terhadap permasalahan layanan angkutan perintis di Pulau Nusa Penida.
2. Mengevaluasi layanan angkutan perintis berdasarkan hasil pendapat masyarakat sehingga angkutan perintis dapat vital kembali.
3. Menentukan skenario pembiayaan layanan angkutan perintis setelah dievaluasi sesuai permintaan penumpang dengan memperhatikan Standar Pelayanan Minimal Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

1.5. Ruang Lingkup

Pada penelitian yang dilakukan kali ini dibutuhkan kejelasan terkait masalah yang akan dikaji dan harus memiliki batasan yang mana nantinya tidak menyimpang dari target yang ditentukan. Berikut merupakan ruang lingkup penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Wilayah kajian studi berada di Pulau Nusa Penida (Kecamatan Nusa Penida).
2. Objek Penelitian yang akan dilakukan adalah angkutan perintis di Pulau Nusa Penida.
3. Evaluasi terhadap layanan angkutan perintis di Pulau Nusa Penida berdasarkan hasil pendapat masyarakat terhadap permasalahan layanan angkutan perintis.
4. Menerapkan skenario pembiayaan layanan angkutan perintis sesuai hasil evaluasi.